

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kendali dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang damai demokratis berkeadilan berdaya saing maju dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (Zulinto, 2021, p. 37).

Kunci dari kegiatan membaca adalah minat. Hurlock dalam (Asniar., 2020, p. 10) menyatakan bahwa minat membaca merupakan sumber motivasi yang kuat untuk seseorang mengkaji dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah di bacanya dan itu merupakan pengalaman belajar yang menggembirakan. Minat membaca di tunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Menurut (Elendiana, 2020, p. 2) minat membaca dapat diperoleh siswa saat duduk dibangku sekolah dasar dengan melalui kebiasaan membaca dan banyak membaca maka siswa akan memiliki pengetahuan yang baru dan kemampuan membaca dengan alur pikiran yang telah siswa dapatkan. Minat baca dapat di tumbuhkan sehingga kebiasaan membaca akan lebih menambah pengetahuan yang luas.

Pada saat ini membiasakan kegiatan membaca pada siswa tidaklah mudah untuk dilakukan, agar siswa terbiasa untuk bisa melakukan kegiatan membaca maka dibutuhkan terhadap minat membaca. Menumbuhkan minat membaca di sekolah dasar menjadi salah satu yang belum banyak dilaksanakan dan masih kurangnya keinginan, kemauan dan dorongan dari diri siswa. Menyadari pentingnya minat membaca bagi siswa, maka sekolah berusaha meningkatkan minat membaca melalui berbagai macam kegiatan seperti disediakannya

perpustakaan sekolah, membaca buku pelajaran, memperbanyak buku-buku pengetahuan dan juga buku cerita yang menarik dengan tujuan agar dapat merangsang serta mendorong siswa untuk senang melakukan kegiatan membaca.

Tetapi pada kenyataannya bahwa minat membaca masyarakat terkhususnya anak sebagai pelajar saat ini juga masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil survey pada tahun 2016 *United Nasional Education Society and Cultural Organization (UNESCO)* menemukan fakta bahwa minat membaca masyarakat Indonesia masih betul-betul sangat rendah bahkan paling rendah di Asia. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa minat membaca masyarakat di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Dari 61 Negara, Indonesia menempati peringkat Ke-60 minat membaca paling rendah. Dilihat dari angka-angka dan data-data lain bahwa kemampuan membaca Indonesia dengan negara yang lain seperti negara ASEAN pun masih sangatlah jauh. Jika dibandingkan dengan masyarakat Eropa atau Amerika khususnya anak-anak yang dalam setahun bisa membaca sampai 25-27% buku. Di negara Jepang juga minat membaca masyarakatnya bisa mencapai 15-18% buku pertahun. Sementara masyarakat Indonesia jumlahnya hanya bisa mencapai 0,01% pertahunnya.

Rendahnya minat membaca siswa dapat berpengaruh terhadap pendidikan sehingga bisa berdampak pada kualitas kelulusan siswa, kurangnya pengetahuan, tidak memiliki kualitas diri dan juga tidak bisa memajukan keinginan untuk membaca. Adapun salah satu ciri-ciri siswa yang memiliki minat membaca yang rendah, jika ada waktu yang luang maka anak tersebut akan menggunakan waktu

luangnya untuk kegiatan yang lain seperti bermain dan lainnya. Rendahnya minat membaca siswa semakin banyak terjadi di sekolah-sekolah termasuk di tingkat SD, SMP dan SMA bahkan pada masyarakat umum.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan minat membaca kelas IVa pada saat peneliti melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan di SD Negeri 32 Palembang pada bulan agustus 2021, maka di dapatkan permasalahan yaitu minat membaca siswa di SD Negeri 32 Palembang masih rendah. Lalu peneliti melakukan observasi dan wawancara kembali pada 29 Maret 2022 maka peneliti mendapatkan minat membaca anak kelas IVa masih rendah. Hal ini mengakibatkan beberapa siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75 untuk pelajaran Bahasa Indonesia. Dari 21 siswa terdapat 16 siswa yang tidak tuntas KKM dan 5 siswa yang tuntas KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diperlukan dalam satuan Pendidikan karena KKM merupakan tahap awal pelaksanaan penilaian hasil belajar. Hasil belajar bahasa Indonesia terutama membaca cukup mempengaruhi ketuntasan belajar siswa, jika siswa mampu mendapatkan nilai diatas KKM. Dari sebagian kelas peneliti hanya memfokuskan pada rendahnya minat membaca siswa kelas IVa. Serta didukung oleh wawancara yang sudah dilakukan peneliti bersama guru kelas IVa bahwa rendahnya minat membaca pada siswa juga ditunjukkan dengan siswa yang kurang tertarik untuk dapat mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku dan juga meminjam buku pelajaran atau bahkan buku cerita yang menarik dan juga belum adanya pojok

baca di setiap kelas. Siswa belum mempunyai inisiatif sendiri untuk membaca buku serta belum mempunyai rasa senang dan tertarik tentang buku atau bahan bacaan yang ada di sekitar mereka.

Berdasarkan hasil data observasi yang dilakukan peneliti dilapangan dalam proses pembelajaran pada siswa kelas IVa, masih ada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, masih rendahnya hasil belajar siswa, kurangnya pengetahuan siswa terhadap informasi dari luar sekolah, dikelas IVa masih banyak siswa yang memiliki rendahnya minat membaca yang disebabkan oleh siswa malas untuk membaca sehingga masih ada siswa yang belum lancar membaca, siswa masih lebih suka bermain, pengaruh media sosial yang digunakan oleh siswa, guru dan orangtua yang kurang mendorong siswa untuk membaca, dan sarana dan prasarana yang masih kurang seperti belum ada pojok baca di setiap kelas. Sarana prasarana yang masih kurang mendukung sehingga menyebabkan siswa malas untuk membaca, perpustakaan yang dirasa kurang nyaman, buku yang masih minim dan anak menganggap mencari informasi dibuku tidak lebih penting karena sekarang sudah ada gadget.

Soeatminah dalam (Asniar., 2020, pp. 9-16) menyatakan bahwa faktor yang dapat menyebabkan minat membaca pada siswa sekolah dasar dibagi menjadi dua yaitu yang pertama faktor internal dan yang kedua faktor eksternal. Rendahnya minat membaca siswa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor dari lingkungan, baik lingkungan keluarga dan lingkungan

sekolah. Dengan mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa pada siswa terutama kelas IVa maka dapat dicari solusi yang tepat untuk mengatasi rendahnya minat membaca pada siswa sekolah dasar agar menjadi lebih baik misalnya dengan membuat pojok baca di kelas IVa agar siswa bisa membaca buku sebelum dimulainya pembelajaran, bisa diisi dengan buku-buku cerita bergambar, dongeng agar anak tidak mudah bosan untuk membaca.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menjadikan SD Negeri 32 Palembang sebagai tempat penelitian, karena di sekolah tersebut terutama pada kelas IVa masih ada siswa yang memiliki rendahnya minat membaca. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Pada Anak Sekolah Dasar Kelas IV SD Negeri 32 Palembang”**.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah akan membahas tentang rendahnya minat membaca pada siswa kelas IVa.

Subfokus penelitian :

1. Kesulitan membaca yang dialami siswa kelas IVa
2. Faktor internal penyebab rendahnya minat membaca siswa
3. Faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya minat membaca pada siswa kelas IVa di SD Negeri 32 Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat menyebabkan rendahnya minat membaca siswa kelas IVa di SD Negeri 32 Palembang

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis :

Secara teoritis pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan rendahnya minat membaca pada siswa kelas IVa di SD Negeri 32 Palembang

1.5.2. Manfaat Praktis :

a. Bagi Siswa

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan bagi siswa agar dapat mendorong serta dapat menambah motivasi dalam meningkatkan minat membaca pada saat kegiatan proses pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa sehingga pihak sekolah dapat mencari solusi untuk meningkatkan minat membaca siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi dalam penelitian selanjutnya agar dapat lebih baik dalam menyikapi rendahnya minat membaca siswa.